

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Koto Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1
Elemen : Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Shalat Berjama'ah
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026 / 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan

Ibadah	najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya

dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt. dalam bentuk pelaksanaan shalat berjama'ah.

Tahukah kamu, kepatuhan kita untuk selalu menjalani shalat berjama'ah dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi pemimpin di masa depan.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, berjama'ah sama artinya dengan menerapkan asas persamaan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang status sosial dan ekonominya.

Berjama'ah juga melatih diri kita tentang bagaimana seharusnya memilih pemimpin yang baik di mata Allah Swt. . Termasuk pula bagaimana kita harus menjadi pemimpin yang mengayomi dalam memberikan pelayanan kepada umatnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction, cooperative learning, dan discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Sami' (Dzat yang Maha Mendengar), Al-Bashir (Dzat Yang Maha Melihat), Al-Hakam (Dzat Yang Maha Menetapkan), An-Nafi' (Dzat yang Maha Memberi Manfaat) dan Al-Fattah (Dzat yang Maha Pembuka Rahmat) yang digambarkan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
- Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Sami' (Dzat yang Maha Mendengar), Al-Bashir (Dzat Yang Maha Melihat), Al-Hakam (Dzat Yang Maha Menetapkan), An-Nafi' (Dzat yang Maha Memberi Manfaat) dan Al-Fattah (Dzat yang Maha Pembuka Rahmat) dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan sikap demokratis dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini prinsip syura dan tahadhdhur sebagai bagian dari ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi demokrasi dan gotong royong dalam perilaku sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah.
- Membuat kesimpulan tentang pentingnya shalat berjama'ah berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
- Menguraikan syarat sahnya imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
- Membedakan posisi makmum sebagai akibat dari perbedaan jumlah makmum dalam shalat berjama'ah.
- Menguraikan tata cara mengganti Imam di tengah berlangsungnya shalat berjama'ah.
- Membedakan tata cara mengingatkan imam yang lupa mengerjakan rukun shalat bagi makmum laki-laki dan perempuan..
- Membedakan tata cara pelaksanaan shalat bagi makmum muwafiq dan makmum masbuq.
- Mendemonstrasikan perbedaan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah bagi laki-laki dan perempuan.
- Mensimulasikan gerakan terlatih tentang perbedaan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah bagi makmum muwafiq dan masbuq.
- Mempraktekkan gerakan terlatih dalam pelaksanaan mengganti dan mengingatkan imam dalam shalat berjama'ah.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah.
- Menyusun secara terperinci bagianbagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.
- Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempattempat yang berbeda.
- Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh

dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempat-tempat yang berbeda.

- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Shalat Berjama'ah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Shalat Berjama'ah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat Berjama'ah</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat Berjama'ah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Shalat Berjama'ah</i>.
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Shalat Berjama'ah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja

	kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan - Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Menjadi makmum yang baik yaitu senantiasa mengikuti gerakan imam dengan mendahuluinya. Diantara syarat makmum adalah ...
 - A. mengikuti imam.
 - B. berniat untuk menjadi makmum
 - C. mengetahui dan mengikuti gerak gerak imam
 - D. pilihan b dan c benar
2. Pada saat imam melakukan jamaah tiba-tiba imam kentut sehingga imam batal dalam melakukan shalat, maka makmum yang berhak mengganti imam pada posisi ...
 - A. di belakang imam persis
 - B. di belakang sebelah kanan imam
 - C. di belakang imam sebelah kiri imam
 - D. di belakang imam paling ujung kanan imam
3. Seseorang yang tertinggal dalam melakukan ibadah shalat dinamakan makmum masbuk. adapun ketentuan sebagai makmum masbuk adalah sebagai berikut ...

- A. mengganti rakaat yang tertinggal setelah imam salam
 - B. shalat sendiri dengan cepat agar bisa mengejar rakaat yang tertinggal
 - C. jika imam salam mengikuti salam walaupun ada rakaat yang tertinggal
 - D. tidak harus mengikuti imam pada keadaan yang ia dapati, mengucapkan takbiratul ihram
4. Kriteria terendah yang diprioritaskan menjadi imam adalah...
- A. Sudah menikah
 - B. Paling fasih bacaannya.
 - C. Paling memahami hukum-hukum Islam.
 - D. Berperilaku paling sederhana atau zuhud dalam menjalani hidup.
5. Jika makmumnya adalah laki-laki dan perempuan, maka makmum laki-laki berdiri di...
- A. Belakang imam
 - B. Samping kiri imam
 - C. Bebas dimana saja.
 - D. Samping kanan imam
6. Jika makmumnya terdiri dari seorang laki-laki, anak kecil, perempuan, dan jama'ah perempuan, maka jama'ah perempuan berada di....
- A. Belakang imam
 - B. Dua baris di belakang imam.
 - C. Samping kanan makmum laki-laki
 - D. Samping kanan makmum anak kecil.
7. Perhatikan QS. Al-Baqarah (2) : 43 berikut!

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Ayat diatas menjelaskan tentang ...

- A. Perintah shalat wajib
 - B. Perintah shalat berjamaah
 - C. Perintah melaksanakan zakat
 - D. Perintah melaksanakan shalat dan zakat
8. Imam dapat diganti oleh salah satu makmum, jika.....
- A. Hadats kecil
 - B. Lupa terhadap gerakan shalat
 - C. Bimbang terhadap bacaan shalat
 - D. Buang air kecil secara terus menerus.
9. Cara imam menunjukkan minta diganti oleh makmum adalah...
- A. Memberi isyarat.
 - B. Meninggalkan tempatnya

- C. Berkata dengan bahasa sehari-hari.
 - D. Semua jawaban salah.
10. Cara mengingatkan imam yang lupa bagi laki-laki adalah....
- A. Menepuk pundak
 - B. Membaca tasbih.
 - C. Bertepuk dengan tangan
 - D. Dengan perkataan yang bisa dimengerti

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Menurut pendapat anda, apakah unsur-unsur shalat jama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian?
2. Dalam shalat berjama'ah, imam dan makmum memiliki syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat keduanya!
3. Syarat-syarat yang dapat digunakan menentukan prioritas imam bersifat berurutan dari atas ke bawah atau hirarkhi. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!
4. Menurut anda, bagaimana prosedur pergantian imam melalui penunjukan? Buatlah tahapannya!
5. Dalam shalat jama'ah dikenal makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*. Apakah yang anda ketahui tentang kedua istilah tersebut?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan

pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mintalah kepada guru kita supaya mengajukan perizinan ke pihak sekolah agar peserta didik kelas VII dan diampingi guru diperbolehkan shalat dhuhur berjama'ah di mushalla atau masjid di lingkungan sekolah.

Lakukan pengamatan secara kelompok tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan posisi imam dan makmum dalam shalat berjama'ah dhuhur. Pertanyaan mendasar yang kita jawab dalam pengamatan adalah,

adakah posisi-posisi lain antara imam dan makmum yang dapat ditemukan? Bagaimana pengaturan posisi tersebut berdasarkan ketentuan materi yang telah kita pelajari bersama?

Buatlah laporan pengamatan masing-masing kelompok ke dalam kertas plano, diskusikan bersama kelompok lain dan guru kita. Buatlah rumusan kesimpulan bersama kelompok lain dan berikan kepada guru. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Terdapat beberapa kategori makmum *masbuq*, yaitu: (1) makmum yang tertinggal satu rukun; (2) makmum yang tertinggal lebih dari dua rukun; dan (3) makmum yang hanya mengikuti pada gerakan akhir sebelum salamnya imam.

Bagi peserta didik di kelas kita menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing anggota mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan berjama'ah dalam posisi sebagai makmum *masbuq* dengan tiga kategorinya tersebut.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat berjama'ah kita, keluarga, dan lingkungan kita. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Setelah menganalisis tata cara shalat berjama'ah, kita menjadi tahu tentang posisi yang benar imam dan makmum berdasarkan ketentuan fikih.

Lakukan pengamatan di mushalla sekolah kita secara individu tentang kesalahankesalahan yang dilakukan oleh jama'ah dalam menempatkan diri antara imam dan makmum selama shalat berjama'ah.

Tulis laporan hasil pengamatan kita dan berikan kepada guru. Mintalah koreksi dan perbaikan dari guru kita, dan perbaiki kembali rumusan temuan kita dan hasilnya berikan kepada guru!

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mengkreasi poster

1. Permasalahan

Sangat dianjurkan shalat berjama'ah menjadi praktek beragama Islam di lingkungan keluarga kita. Faktanya karena berbagai alasan anjuran tersebut masih belum dijalankan dengan baik.

2. Perencanaan

Lakukan pembuatan poster secara individu. Buatlah poster tentang ***"ajakan shalat berjama'ah di rumah kita"***.

3. Pelaksanaan

Gunakan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster sesuai dengan

perencanaan di atas.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- Produk berupa poster tentang *"ajakan shalat berjama'ah di rumah kita"*.
- Presentasi poster yang sudah kamu buat.
- Terpasangnya hasil kreasimu di rumah masing-masing.
- Dokumentasi foto dari salah satu anggota keluarga yang dikirimkan ke guru.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SHALAT BERJAMA'AH

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah Alshalatul Munfaridah (الصلاة المفردة) dan istilah yang kedua yaitu Al-shalatul jama'ah (الصلاة الجماعة). Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Al-Shalatul Munfaridah	Al-Shalatul Jama'ah
Berkaitan dengan pelaksanaan shalat fardlu dan shalat-shalat lainnya.	✓	✓
Melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan	-	✓
Ada yang berperan sebagai Imam	-	✓
Ada yang berperan sebagai Makmum	-	✓

Setelah kita mencermati tabel, bisakah kita membedakan antara *al-shalatul munfaridah* dan *al-shalatul jama'ah*? *Al-shalatul jama'ah* secara bahasa memiliki arti pelaksanaan shalat yang dilakukan seorang diri atau shalat sendirian. *Al-shalatul jama'ah* bermakna pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan, yang salah satunya berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Paling sedikit atau jumlah terkecil dalam pelaksanaan shalat berjama'ah adalah dua orang, satu sebagai imam dan lainnya menjadi makmumnya. Meskipun salah satu diantara dua orang adalah anak kecil. Kecuali shalat Jum'at yang mensyaratkan 40 orang.

2. Dasar-Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan Ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Saw dibawah ini:

- Firman Allah Swt. :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka" (QS: An-Nisa: 102)

b) Dalam Hadis Nabi Saw dijelaskan:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Shalat berjama'ah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat (kedudukannya disisi Allah Swt.) daripada shalat sendirian" (HR. Semua imam Hadis kecuali An-Nasa'i dan Abu Dawud).

c) Nabi Saw bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ، لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَعْمُدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً، وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً، وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةٌ، وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ

Artinya: "Siapa yang ingin bertemu Allah Swt. yang ingin bertemu dengan Allah Swt. besok dalam keadaan muslim, maka hendaklah ia menjaga shalat-shalat. Karena, ia akan dipanggil dengan shalat-shalatnya tersebut. Allah telah mewajibkan kalian sunnah-sunnah para Nabi. Diantara sunnah-sunnah itu adalah shalat berjama'ah. Jika kalian shalat di rumah kalian saja, seperti yang dilakukan oleh orang bodoh di rumahnya, niscaya kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian. Jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, niscaya akan sesat. Setiap orang yang bersuci dengan benar di rumahnya, lalu sengaja pergi ke masjid, maka Allah akan mencatat setiap langkahnya itu sebagai kebaikan, diangkat satu derajat untuknya, dan diangkat satu kejelekan darinya. Kami telah melihat dengan mata kepala sendiri bahwa orang-orang yang meninggalkan shalat jama'ah hanyalah orang yang dikenal kemunafikannya. Pernah ada seorang laki-laki yang didatangi dan diseret oleh dua orang sampai ia disuruh berdiri di barisan shalat" (HR. Muslim dan Abu Dawud).

d) Hadis Nabi Saw:

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sering berjalan ke masjid pada saat gelap di hari kiamat nanti dengan cahaya yang terang benderang" (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majjah, dan Al-Hakim).

e) Rasulullah Saw bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا

Artinya: "Jika saja kalian mengetahui keutamaan dalam adzan dan shaf pertama, lalu mereka tidak berkesempatan untuknya kecuali harus berdesak-desakan, niscaya mereka akan rela untuk berdesakdesakan. Jika saja mereka mengetahui keutamaan dalam bergegas untuk melakukan shalat, niscaya mereka akan lebih dulu menetap di dalam masjid. Jika saja mereka mengetahui keutamaan dalam shalat Isya' dan subuh berjama'ah, niscaya mereka akan mendatangi keduanya meskipun harus merangkak" (HR. Bukhari dan Muslim).

f) Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

Artinya: "Barang siapa yang melaksanakan shalat Isya' dengan berjama'ah, maka ia sama saja telah mendirikan setengah malam. Sedang siapa yang melaksanakan shalat Shubuh dengan berjama'ah juga, maka (dengan keduanya) sama saja ia telah mendirikan seluruh malam" (HR. Muttafaquun Alaih kecuali Bukhari dan Tirmidzi).

g) Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّبُّ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ

Artinya: "Tidaklah ada orang yang tinggal di sebuah kampung atau desa, kemudian tidak dilaksanakan shalat berjama'ah di sana, kecuali setan telah menguasai mereka. Karena itu, kalian harus selalu melakukan shalat berjama'ah. Serigala hanya akan memakan seekor domba yang berada paling belakang" (HR. Abu Dawud dan An- Nasa'i).

3. Syarat Sahnya Imam dan Makmum

Apakah setiap salah satu dari makmum dengan serta merta dapat menjadi imam dalam shalat berjama'ah? Imam harus memiliki syarat-syarat yang menjadikan shalat berjama'ah sah hukumnya. Begitu makmum juga memiliki syarat-syarat sah yang harus dipenuhi. Ayo kita bandingkan syarat-syarat sah imam dan makmum di bawah ini!

Syarat-Syarat Sahnya Imam	Syarat-Syarat Sahnya Makmum
1. Islam. Jika diketahui imam adalah kafir maka makmum harus mengulang shalatnya. 2. Tidak hilang akal nya atau gila. Jika kegilaannya tidak permanen, maka shalat jama'ah tetap sah, namun makruh hukumnya. 3. <i>Mumayyiz</i> atau anak yang sudah mampu membedakan dua hal yang bertolak belakang, seperti baik buruk, dan seterusnya. 4. Jika terdapat makmum laki-laki, maka imam harus berjenis laki-laki. Tidak sah makmum laki-laki mengikuti imam waria atau perempuan. 5. Tidak berhadats kecil maupun besar. 6. Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat. 7. Pada waktu menjadi imam, ia tidak dalam posisi sebagai makmum. Dikecualikan makmum <i>masbuq</i> (menyusul atau tertinggal beberapa rakaat). Setelah imam mengucapkan salam, maka makmum <i>masbuq</i> terus melanjutkan kekurangan rakaatnya secara mandiri. Diperbolehkan untuk menjadikannya sebagai imam dengan alasan mengikuti imam yang pertama akan terputus setelah selesai dari shalatnya, baik setelah mengucapkan salam atau berhadats.	1. Berniat menjadi makmum kepada imam yang ditujunya bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram. Berbeda dengan niat imam yang tidak wajib tetapi sunnah hukumnya. Namun ketika tidak berniat maka imam tetap sah shalatnya, hanya tidak mendapatkan keistimewaan shalat jama'ah. Kecuali shalat yang hukum sah tidaknya bergantung pada jama'ah, seperti shalat Jum'at, shalat berjama'ah untuk minta hujan, dan shalat khauf. Imam wajib berniat bersamaan dengan takbiratul ihram. 2. Islam. 3. Tidak hilang akal nya karena gila atau sebab lainnya. 4. <i>Mumayyiz</i>. 5. Sahnya berjama'ah dilihat berdasarkan madzhab yang dianut makmumnya. Jika seorang bermadzhab Syafi'i bermakmum kepada orang bermadzhab Hanafi yang misalnya telah menyentuh wanita sebelum shalat dimulai, maka shalat makmum batal. Karena menyentuh wanita merupakan salah satu yang membatalkan wudhu menurut madzhab Syafi'i, dan berarti imam sebelum shalat sudah berhadats. Dalam ketentuan ini berlaku kaidah, makmum harus tidak mengetahui jika imam yang dipilih berhadats. Makmum juga tidak meyakini batalnya imam berdasarkan

	ijtihad yang dianutnya. 6. Makmum tidak meyakini bahwa, imam yang dipilih sedang dalam keadaan melakukan shalat <i>qadla'</i> (membayar hutang atas shalat yang batal atau tertunda karena sebabsebab tertentu). 7. Posisi makmum tidak lebih maju dibanding imamnya. Jika barisan makmum lebih maju, maka shalatnya menjadi batal. 8. Makmum dapat memperhatikan bacaan, gerakan, dan perubatan imamnya. Namun, jika jama'ah cukup banyak jumlahnya, makmum cukup melalui penyampai (<i>muballigh</i>) saja, seperti dari makmum yang ada di depannya atau disampingnya. 9. Mengikuti imam dalam setia gerakan dari awal hingga akhir pelaksanaan jama'ah. Kecuali berkenaan dengan bacaan shalat, makmum wajib juga membacanya, seperti membaca suarh Al-Fatihah pada dua rakaat pertama.
--	---

Tahukah kamu, ada yang lebih berhak menjadi imam dibanding yang lain? Orang yang paling berhak menjadi imam secara berurutan sebagai berikut:

Prioritas Menjadi Imam Berdasarkan Hirarkhinya

1. Pemimpin di tempat wilayahnya. Jika tidak ditemukan, yang paling berhak adalah:
2. Imam tetap, jika masjid tidak memilikinya, maka dipilih:
3. Penduduk setempat. Jika tidak ditemukan atau sebaliknya banyak penduduk setempat yang mampu menjadi imam, maka dapat dipilih berdasarkan kriteria:
4. Paling memahami hukum-hukum Islam.
5. Paling fasih bacaannya.
6. Berperilaku paling sederhana atau zuhud dalam menjalani hidup.
7. Paling menjaga diri dari makanan-makanan yang diharamkan.
8. Yang lebih dulu berhijrah.
9. Paling banyak menjalankan syari'at Allah Swt. .

10. Paling mulia keturunan atau nasabnya.
11. Paling baik tingkah lakunya.
12. Paling bersih penampilannya, termasuk pakaian yang dikenakan.
13. Paling merdu suaranya.
14. Paling ideal postur tubuhnya. Jika seluruh calon imam tidak ditemukan yang ideal atau sebaliknya, hampir semuanya ideal, maka didahulukan:
15. Yang lebih dulu menikah.

Posisi Imam dan Makmum

Kita pasti sudah mengalami! Jumlah makmum baik laki-laki maupun perempuan selalu berbeda dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Di masjid yang berada di lingkungan kita, dalam shalat maghrib dan isya' biasanya banyak sekali makmumnya. Sebaliknya pada shalat dhuhur, makmumnya sangat sedikit jumlahnya. *Apakah yang harus kita lakukan? Cermati perbedaan-perbedaan berikut!*

4. Posisi Imam dan Makmum

1. Hukum asal shalat berjama'ah adalah Imam berada di depan dan para makmum baik laki-laki dan perempuan berdiri di belakangnya.
2. Rasulullah Saw bersabda:

وَسِطُوا الْإِمَامَ ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ

Artinya: *"Jadikanlah imam berada di tengah-tengah barisan, dan tutuplah celah yang kosong"* (HR. Abu Dawud).

3. Jika makmumnya satu orang laki-laki yang sudah baligh, maka disunnahkan berdiri di sebelah kanan imam dengan sedikit lebih mundur dari tumitnya imam. Ibnu Abbas mengatakan:

بِثُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

Artinya: *"Aku bermalam di rumah bibiku, Maimunah, lalu Rasulullah Saw bangun untuk melakukan shalat, lantas aku berdiri di sebelah kiri beliau. Akan tetapi beliau memindahkanku ke sebelah kannya"* (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Jika makmumnya adalah laki-laki dan perempuan, maka makmum laki-laki berdiri di sebelah kanan imam, sedangkan makmum perempuan berdiri di belakang makmum lakilaki.
5. Jika makmumnya terdiri dari dua orang laki-laki atau seorang laki-laki dan seorang anak kecil, maka keduanya membuat satu barisan di belakang imam.
6. Jika makmumnya perempuan atau jama'ah perempuan, mereka berdiri di belakang imam dan jaraknya tidak lebih dari tiga hasta. Hadis dari Jabir menjelaskan:

صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقُمْتُ عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ جَاءَ جَابِرُ بْنُ صَخْرٍ فَقَامَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا جَمِيعًا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ

Artinya: “Aku sedang shalat di belakang Rasulullah Saw lalu aku berdiri di sebelah kanan beliau. Kemudian Jabir bin Shakhhar datang dan langsung berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau pun menarik tangan kami berdua sehingga kami berada di belakangnya” (HR. Muslim dan Abu Dawud).

7. Jika makmumnya terdiri dari seorang laki-laki, anak kecil, perempuan, dan jama’ah perempuan, maka caranya makmum dewasa berdiri di sebelah kanan imam, sedangkan anak kecil berdiri di sebelah kanan atau kiri makmum bukan di belakangnya. Hadis dari Anas bin Malik menyebutkan:

أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ فِي بَيْتِنَا، فَصَلَّيْتُ أَنَا وَيَتِيمٌ لَنَا خَلْفَهُ، وَصَلَّتْ أُمُّ سَلِيمٍ خَلْفَنَا

Artinya: “Suatu ketika, Rasulullah Saw berkunjung ke rumah kami, kemudian aku berdiri bersama seorang anak yatim di belakang beliau, sementara Ummu Salim berdiri di belakang kami” (HR. Bukhari dan Muslim).

8. Jika makmumnya terdiri dari sekelompok laki-laki, anak-anak kecil, waria, dan jama’ah perempuan maka barisan pertama diisi laki-laki dewasa, kemudian anak-anak dan waria meskipun ia hanya sendiri, dan barisan terakhirnya adalah perempuan. Hal ini didasarkan Hadis Nabi Saw:

لِيَلْنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

Artinya: “Hendaklah shalat di belakangku orang-orang yang baligh dan berakal dari kalian, lalu orang-orang setelahnya dan setelahnya” (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i).

5. Makmum Muwafiq dan Makmum Masbuq

Ada dua istilah dalam kaitannya dengan ikutnya makmum terhadap imam, yaitu: makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*. Menurut kita, *unsur-unsur atau aspek-aspek apa yang terkandung dalam kedua istilah tersebut?* Makmum *muwafiq* secara istilah adalah sesuatu yang selaras atau sepadan. Sedangkan makmum *masbuq* bermakna dasar sesuatu yang tertinggal.

Dalam istilah fikih, makmum *muwafiq* berarti makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak *takbiratul ihram* atau rakaat pertama. Sedangkan makmum *masbuq* adalah orang yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama.

Ayo kita cermati ketentuan bagi kedua kategori makmum tersebut!

Makmum Muwafiq	Makmum Masbuq
1. Jika makmum <i>muwafiq</i> tertinggal dari imam sebanyak satu rukun gerakan secara sengaja maka shalatnya tetap sah.	1. Jika makmum <i>masbuq</i> tertinggal satu rukun, misalnya, dapat mengejar ruku’nya imam dengan tenang dan tanpa tergesa-gesa, maka shalatnya tetap sah dan dianggap telah mendapat satu rakaat.

2. Jika tertinggal dua rukun gerakan, contohnya, imam sudah melakukan sujud sedangkan makmum masih berdiri membaca al-Fatihah disebabkan kelalaian makmum, maka shalatnya tidak sah.	2. Jika tidak bisa mengejar ruku'nya imam, maka tidak hitung mendapatkan satu rakaat dan harus menambah yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.
3. Jika tertinggal dua rukun gerakan, disebabkan terlalu cepatnya imam dalam bacaan dan gerakan, maka hukum shalatnya makmum tetap sah.	3. Jika imam sudah melakukan sujud, maka makmum <i>masbuq</i> setelah <i>takbiratul ihram</i> dapat langsung melakukan sujud. tidak hitung mendapatkan satu rakaat dan harus menambah yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.
4. Jika tertinggal tiga rukun, contohnya makmum masih belum selesai membaca al-Fatihah dan imam telah bangun dari sujudnya atau telah duduk tasyahud, maka shalatnya tetap sah. Namun ketika imam selesai mengucapkan salam, makmum harus menambah rakaat untuk menyempurnakan bacaannya yang tertinggal.	4. Jika imam sudah duduk tasyahud akhir, maka makmum <i>masbuq</i> setelah <i>takbiratul ihram</i> dapat langsung melakukan tasyahud akhir. Makmum tetap mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah, meskipun tidak dihitung sebagai rakaat. Oleh karena itu, setelah imam mengucapkan salam makmum harus meneruskan seluruh rakaat yang tertinggal.
	5. Jika shalat yang dilakukan terdapat doa qunutnya, maka makmum <i>masbuqi</i> ikut bersama imam, dan kembali berqunut diakhir shalatnya.

6. Pergantian Imam

Pernahkah kita mengamati baik dengan mendengar atau membaca tentang istilah istikhlaf? Secara bahasa istikhlaf memiliki arti pergantian imam. Menurut istilah adalah pelimpahan dari imam untuk menggantikan posisinya dalam memimpin dan meneruskan shalat.

Ayo kita cermati dan temukan perbedaannya! Pergantian imam antara shalat jum'ah berbeda dengan shalat-shalat lainnya.

Aspek-Aspeknya	Shalat Jum'at	Shalat Selain Jum'at
Penyebab	Ada sebab: Dialaminya perkara-perkara yang membatalkan shalat. Tidak ada Sebab: Karena pada dasarnya shalat dengan dua imam adalah boleh dan sah.	

Tata Cara	Penunjukan: Wajib bagi jama'ah untuk menunjuk imam pengganti pada rakaat pertama shalat Jum'at. Tata cara: Proses penunjukan harus menggunakan isyarat, bukan kata-kata. Imam mundur membungkuk sambil menaruh tangannya di depan pinggul, seraya menggambarkan ia telah berhadats. Kemudian imam menunjukkan dengan jarinya jumlah rakaat yang tersisa. Selanjutnya, ia memberi isyarat tangannya di atas lututnya yang berarti ia meninggalkan ruku' atau di depan dahi yang berarti meninggalkan sujud. Lalu ia menunjuk pada jama'ah yang tidak jauh dari tempatnya.	Penunjukan: Dianjurkan bagi imam untuk menunjuk penggantinya. Tata cara: Sama seperti dalam shalat Jum'at.
	Sukarela: Pada rakaat kedua shalat Jum'at tidak diwajibkan penunjukan imam, karena jama'ah dapat langsung menyelesaikan rakaat kedua secara sendirisendiri. Tata cara: Setelah mendapat isyarat imam tidak melanjutkan, makmum terdekat langsung maju menggantikannya.	Sukarela: Makmum maju secara sukarela. Pergantian sukarela lebih utama daripada penunjukan, karena hak menentukan imam pada dasarnya dimiliki makmum. Tata cara: Sama seperti dalam shalat Jum'at.

7. Mengingatkan Imam Yang Lupa

Pernahkah kita mengalami bacaan atau gerakan dalam shalat ada yang dilupakan secara tidak sengaja oleh imam? Jika kita mengalaminya, maka pahami dan praktekan ketentuan-ketentuan berikut!

Mengingatkan Imam Yang Lupa	
Laki-Laki Jika mengetahui imam melakukan kesalahan atau lupa baik bacaan maupun gerakan shalat, maka cukup dengan membaca tasbih dengan niat dzikir atau mengingatkan. <i>Kita harus ingat!</i> Jika niatnya hanya untuk mengingatkan menyebabkan shalat makmum menjadi batal.	Perempuan Menepuk tangannya, meskipun tidak ada lelaki bukan mahram di sekitarnya. Caranya adalah memukulkan telapak tangan kanan pada punggung tangan kiri.

Bagi makmum laki-laki yang mendapati kelupaan imam dalam bacaan maupun gerakan cukup membaca "*subhanallah*" (سبحان الله) yang bermakna "*Maha Suci Allah*". Perlu diingat, membaca "*subhanallah*" tidak dimaksudkan hanya untuk mengingatkan imam, tetapi juga berdoa kepada Allah. Jika hanya berniat mengingatkan, maka shalat makmum tidak sah.

Bagi perempuan yang menemukan imam yang lupa bacaan atau gerakan shalat, maka cara mengingatkan adalah menepukkan tangan kanan kiri atau sebaliknya. Cara melakukannya adalah menepukkan telapak tangan bagian dalam tangan kiri ke punggung tangan kanan atau sebaliknya.

Kita harus pahami! Jika perempuan menepuk tangannya dengan niat mengingatkan maka itu diperbolehkan. Tetapi jika dibarengi niat bermain-main, shalatnya menjadi tidak sah. Bertepuk tangan boleh dilakukan lebih dari satu kali sampai dipastikan imam menyadari bacaan dan gerakan yang dilupakannya.

B. HIKMAH SHALAT BERJAMA'AH

1. Masjid Menjadi Tempat Utama Shalat Berjama'ah

Tahukah kamu, tidak ada larangan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di rumah, mushalla atau masjid. *Tetapi kenapa masjid menjadi tempat utama pelaksanaan shalat berjama'ah dibanding tempat-tempat lainnya bagi laki-laki?* Karena Allah Swt. hendak memberikan pelajaran penting tentang nilai-nilai sosial bagi yang rajin berjama'ah di masjid.

Ayo kita cermati Hadis Nabi Saw berikut:

a) Rasulullah Saw bersabda:

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "*Berilah kabar gembira kepada orang yang sering berkalan ke masjid pada saat gelap di hari kiamat nanti dengan cahaya yang terang benderang*" (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majjah, dan Al-Hakim).

b) Rasulullah Saw juga bersabda:

وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَرْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَرْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: "Shalatnya seseorang bersama seseorang lainnya itu lebih utama daripada shalat sendiri. Shalatnya bersama dua orang lebih utama daripada shalat bersama satu orang saja. Semakin banyak jumlahnya, maka lebih disukai oleh Allah Swt. " (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

c) Rasulullah Saw juga bersabda:

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى

"Orang yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah orang yang paling jauh berjalan" (HR. Muslim).

Mari kita renungkan! Para ulama menjelaskan kandungan hadis-hadis Nabi Saw di atas berkenaan dengan kelebihan shalat berjamaah di masjid, mushalla atau langgar. Para ulama mendorong ke masjid agar supaya kita menemukan banyak hikmah yang tersembunyi. Selain kita juga mendapatkan keutamaan shalat berjamaah dan keutamaan menggunakan masjid sebagai tempat shalat.

Di masjid kita pasti akan bertemu banyak jamaah baik tetangga atau para musafir yang sedang menunaikan shalat. Para jamaah memiliki penampilan yang beragam, ada yang memakai sarung dan kopyah hitam, tidak berkopyah dan bergamis, berkopyah putih dengan jubah panjang sampai ke atas lutut, dan seterusnya. Warna kulit mereka juga beraneka ragam, hitam, coklat, Sawo matang, kuning langsung, putih, dan seterusnya. Kita pun pasti, latar belakang ekonominya juga tidak tunggal, ada yang berprofesi tukang becak, petugas kebersihan, petani, pedagang hingga pejabat.

Mengenal mereka dan mereka pun akan mengenal kita. Mengerti kebutuhan mereka dan mereka pun akan mengerti kebutuhan-kebutuhan kita. Saling mengenal dan saling memahami akan tercipta melalui proses keaktifan kita dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid. Muncul semangat untuk saling menghargai, rasa peduli, saling menghormati, dan merasa sebagai satu keluarga akan muncul dengan sendirinya.

Semuanya itu merupakan hikmah yang ditunjukkan oleh Allah Swt. melalui shalat berjamaah bersama di masjid.

2. Belajar Berdemokrasi Melalui Shalat Berjamaah

Pernahkah kita mengalami, melihat, dan mendengar ada muslim yang dilarang ikut shalat berjamaah, karena muslim tersebut miskin? Pernahkah pula kita melihat orang Jawa ditolak ikut shalat berjamaah di masjidnya orang Melayu, Ambon atau Batak? Dua pertanyaan inilah yang mengantarkan kita dapat mengambil hikmah dari shalat berjamaah.

Seluruh jamaah dari latar belakang sosial ekonomi dan etnik maupun

ras menjadi satu kesatuan di bawah kepemimpinan seorang imam. Berjama'ah dengan penghayatan yang mendalam akan membentuk kepribadian pemimpin yang adil di masyarakat maupun Negara. *Kita pasti tahu!* Imam dalam berjama'ah merupakan pemimpin yang adil terhadap semua makmumnya.

Contoh ada 30 makmum yang ikut berjama'ah pasti akan diperlakukan sama. Tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, juga antara Jawa, Melayu, Ambon atau Batak, antara petani, pedagang atau pejabat, dan seterusnya.

Shalat berjama'ah juga mengajarkan imam dan makmum pentingnya kesadaran diri dan tahu diri. Imam adalah orang yang memimpin atau yang diikuti dan makmum adalah yang mengikuti atau dipimpin imam. Dalam shalat berjama'ah imam bertanggung jawab memimpin jalannya shalat berjama'ah dengan memberikan bacaan dan gerakan yang jelas, sehingga makmum dapat mengikutinya dengan baik. Sedangkan makmum tidak boleh mendahului imam, dan batal jika tetap melakukannya.

Kita juga harus tahu! Shalat berjama'ah juga memberikan pelajaran tentang sistem politik yang demokratis. Setiap makmum memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan imam dalam menjalankan tugasnya memimpin shalat berjama'ah. Sedangkan imam juga harus menyadari dan mengakui kesalahannya dengan kembali pada bacaan atau gerakan yang dilupakannya.

Imam dalam suatu masjid dipilih oleh makmum berdasarkan kriteria-kriteria yang telah kita pelajari sebelumnya. *Ayo kita ingat kembali syarat-syarat sahnya imam dan kriteria tentang yang paling utama menjadi imam!*

Imam yang tidak mampu meneruskan kepemimpinannya dalam shalat berjama'ah karena hadats atau sebab lainnya, maka dapat menyerahkan kepada salah satu makmum untuk menggantinya.

Kita menjadi tahu! Shalat berjama'ah memiliki banyak hikmahnya disamping juga keutamaan yang dimilikinya. Berjama'ah tidak hanya mendapat nikmat dari Allah Swt. dengan dilipatkan pahalanya menjadi 27 derajat dibanding shalat sendirian.

Shalat berjama'ah dapat memberikan pelajaran berharga bagi kita. Allah Swt. mengajarkan kita melalui shalat berjama'ah tentang bagaimana seharusnya menjadi pemimpin di lingkungan keluarga, masyarakat maupun Negara.

Ayo kita bandingkan!

Hikmah dari Posisi Imam	Hikmah dari Posisi Makmum
1. Sebagai pemimpin harus adil tanpa membedakan satu dengan lainnya. 2. Kepemimpinan adalah amanah dari Allah Swt. dan bukan hanya sekadar	1. Sebagai masyarakat atau warga Negara harus taat dalam menerima keputusan dari pemimpinnya. Namun, tetap terbuka untuk melakukan kritik dan koreksi jika pemimpin melakukan

berkuasa.. 3. Sebagai pemimpin haruslah menyadari tanggung jawabnya, melayani, dan memberikan keteladanan yang baik. 4. Shalat berjama'ah juga menyadarkan kepemimpinan bukanlah kekuasaan yang harus dipertahankan dengan segala cara. Jika memang sudah waktunya diganti, maka harus diterima dengan lapang dada. 5. Sebagai pemimpin, shalat berjama'ah juga memberikan pelajaran arti penting menerima kritik, saran, dan masukan perbaikan dari rakyatnya.	kesalahan. 2. Posisi sebagai masyarakat atau warga negara juga merupakan amanah Allah Swt. yang harus dijaga. 3. Sebagai penerima tanggung jawab dari pemimpin, masyarakat atau warga Negara seharusnya juga berpartisipasi secara aktif. 4. Dalam melakukan koreksi seharusnya dilakukan dengan mekanisme yang berlaku.
--	---

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat

	pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua

rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.

Shalat fardlu dalam kondisi tertentu : Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.

Shalat sunnah mu'akkad : Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

Shalat sunnah ghairu mu'akkad : Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).

Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).

M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).

Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00

Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

<http://caranabisholat.blogspot.com>

<http://kabartelat.blogspot.com>

<http://majlas.yn.lt>

<http://radarmandalika.net>

<http://tribrataneews>

<http://www.rmoljabar.com>

<http://www.suaramuhammadiyah.id>

<http://www.wongsantun.com>

<https://aswajanucenterjatim.com>

<https://blog.airyrooms.com>

<https://covesia.com>
<https://detiksultra.com>
<https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
<https://finance.detik.com>
<https://islam.nu.or.id>
<https://islami.co>
<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
<https://makassar.sindonews.com>
<https://medan.tribunnews.com>
<https://melawinews.com>
<https://radarkudus.jawapos.com>
<https://regional.kompas.com>
<https://thedriven.io/2019>
<https://www.an-najah.net>
<https://www.dream.co.id>
<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syofyan, S. Pd. I
NIP.

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.